



JPPKMI

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>



Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Merawat Organ Reproduksi pada Remaja Putri

Fitra Mulya Fisca Reigina^{1✉}, Moch. Yunus¹, Desi Ariwinanti¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2020

Disetujui Juni 2020

Dipublikasikan Juli 2020

Keywords:

counseling, knowledge, attitude and caring the reproductive organs

URL:

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41431>

Abstrak

Pendahuluan: Survei pendahuluan tentang pengetahuan dan sikap merawat organ reproduksi di MTs Ma'arif NU Kota Malang, menghasilkan 8 dari 11 siswi kurang mengetahui fungsi dan cara merawat organ reproduksi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap dalam merawat organ reproduksi pada remaja putri di MTs Ma'arif NU Kota Malang. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi MTs Ma'arif NU. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *total sampling* dengan 9 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. **Hasil:** Analisis data yang dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan hasil: (1) nilai Z -2,692 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,007 pada variabel pengetahuan, (2) nilai Z -2,668 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,008 pada variabel sikap yang berarti H_0 ditolak karena $< 0,05$. **Penutup:** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan merawat organ reproduksi sebelum dan sesudah dengan rata-rata nilai sebelum penyuluhan 9,66 dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 15,55. Dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap merawat organ reproduksi dengan rata-rata nilai 49,77 sebelum dilakukan penyuluhan dan meningkat menjadi 60,11 setelah dilakukan penyuluhan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi MTs Ma'arif NU dan masukan bagi siswi agar pendidikan kesehatan tentang reproduksi lebih intensif dalam merawat kesehatan organ reproduksi dan pencegahan masalah yang terjadi di sekitar organ reproduksi.

Abstract

Introduction: An introductory survey of the knowledge and attitude of caring for the reproductive organs at MTs Ma'arif NU Malang, produced 8 out of 11 students lack the knowledge of the function and how to treat the reproductive organs well. The purpose of this research is to determine the influence of counseling on knowledge and attitude in treating reproductive organs for girls in MTs Ma'arif NU Malang. **Methods:** This method of research uses a pseudo-experimental method with the design of one group Pretests posttest. The population of this research is all of the students at MTs Ma'arif NU. The research technique used in this sampling is a total sampling with 9 respondents. This research instrument uses a knowledge and attitude questionnaire. **Results:** Data analysis conducted using *Wilcoxon Signed Ranks Test* shows results: (1) Values Z-2.692 and Asymp. Sig (2-tailed) 0.007 on the Knowledge variable, (2) Values Z-2.668 and Asymp. A Sig (2-tailed) 0.008 on attitude variable that means H_0 is rejected because of the < 0.05 . **Closing:** The research conclusion is that there is a significant influence on the knowledge of treating the reproductive organs before and after with the average value before the counseling for about 9.66 and after the extension increased to 15.55. There is also a significant influence on the attitude of caring for the reproductive organs with an average value of 49.77 before the counseling and increased to 60.11 after counseling. This research results can be an input material for MTs Ma'arif NU and students so that the reproduction health education is more intensive in treating the health of the reproductive organs and problems prevention that may occur around the reproductive organs.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Semarang 5 Malang, Malang,

Jawa Timur, 65145

E-mail: fitramulya1995@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (Depkes RI, 2014). Di Kota Malang sendiri jumlah remaja dalam tahun 2015-2016 dengan rentang usia 10-19 tahun sebesar 283.302 jiwa (BPS, 2017).

Berdasarkan survei, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh Erna Irawan dari Universitas BSI, memberikan gambaran bahwa persentase remaja yang memiliki pengetahuan sedang lebih tinggi sebesar 81%, remaja memiliki pengetahuan kurang 11,46% dan remaja memiliki pengetahuan baik sebesar 7,3% (Irawan, 2016). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Durisah dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Dehasen Bengkulu memberi gambaran sebaliknya bahwa 47,2% remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Remaja putri yang memiliki persentase baik sebesar 22,2% dan remaja putri yang memiliki persentase sedang sebesar 30,6% (Durisah, 2016).

Hasil penelitian tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi yang salah satunya adalah diadakannya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang organ reproduksi dengan promosi kesehatan, yaitu melakukan penyuluhan. Promosi kesehatan adalah suatu

upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, ke mana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Kesehatan bukan hanya untuk diketahui atau disadari dan disikapi melainkan harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi salah satunya berupa penyuluhan kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2012).

MTs Ma'arif NU memiliki jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 49 orang yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah di sekolah tersebut jarang mendapat kegiatan sosialisasi dari instansi terdekat dan pembelajaran di sekolah mengenai merawat organ reproduksi dengan benar juga masih terbatas. Saat peneliti melakukan survei pendahuluan kepada siswi sekolah tersebut tentang pengetahuan dan sikap merawat organ reproduksi, hasilnya 8 dari 11 responden di MTs Ma'arif NU kurang mengetahui beberapa fungsi organ reproduksi dan cara merawat organ reproduksi yang benar.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental designs*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terkait dengan pengetahuan dan sikap dalam merawat organ reproduksi. Dalam penelitian ini akan menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen. Kelompok diberikan perlakuan yaitu penyuluhan tentang pengetahuan dan sikap merawat organ

reproduksi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MTs Ma'arif NU Kota Malang dengan jumlah siswi di sekolah tersebut sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan sampel yang dilakukan menggunakan *total sampling*. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan merawat organ reproduksi adalah kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil *pretest* memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 6 siswi (67%), kategori cukup sebanyak 3 siswi (33%) dan tidak ada siswi yang mendapatkan nilai baik. Sedangkan hasil *posttest* pengetahuan dengan kategori baik meningkat menjadi 7 siswi (78%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi Responden			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	0	0	7	78
Cukup	3	33	1	11
Kurang	6	67	1	11
Jumlah	9	100	9	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 9,66 menjadi 15,55. Dari hasil *pretest* diperoleh hasil maksimal 13 dan hasil minimal 7, sedangkan hasil *posttest* diperoleh hasil maksimal 18 dan hasil minimal 10.

Tabel 2. Distribusi Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Pengetahuan	N	Mean	SD	Max	Min
<i>Pretest</i>	9	9,66	2,44	13	7
<i>Posttest</i>	9	15,55	2,29	18	10

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil *pretest* memiliki nilai sikap dengan

kategori baik sebanyak 3 siswi (33%), kategori cukup sebanyak 6 siswi (67%), dan tidak ada siswi yang memiliki sikap buruk. Sedangkan hasil *posttest* semua responden menunjukkan sikap baik sebanyak 9 siswi (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi Responden			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	3	33	9	100
Cukup	6	67	0	0
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	9	100	9	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada variabel sikap mengalami peningkatan sebesar 49,77 menjadi 60,11. Dari hasil *pretest* diperoleh hasil maksimal 60 dan hasil minimal 46, sedangkan hasil *posttest* diperoleh hasil maksimal 70 dan hasil minimal 50.

Tabel 4. Distribusi Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Sikap	N	Mean	SD	Max	Min
<i>Pretest</i>	9	49,77	4,63	60	46
<i>Posttest</i>	9	60,11	7,04	70	50

Pada Tabel 5. menunjukkan output Shapiro-Wilk mendapatkan hasil *pretest* $0,12 \geq 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal sedangkan untuk nilai *posttest* mendapatkan hasil $0,013 \leq 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Variabel Pengetahuan

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	,870	9	,122
<i>Pretest</i>	,784	9	,013

Pada Tabel 6. output Shapiro-Wilk menunjukkan hasil *pretest* mendapatkan nilai $0,04 \leq 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal sedangkan nilai *posttest* mendapatkan hasil $0,434 \geq 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai Z

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Variabel Sikap

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	,735	9	,004
<i>Pretest</i>	,925	9	,434

yaitu -2,692 dan Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,007 lebih kecil dari pada 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan merawat organ reproduksi pada remaja putri di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai Z yaitu -2,668 dan Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,008 lebih kecil dari pada 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap merawat organ reproduksi pada remaja putri di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

Permasalahan remaja dalam kesehatan reproduksi atau seksualitas semakin lama dapat menjadi masalah yang lebih kompleks. Dalam peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja yang maksimal dapat dilakukan dengan memfokuskan pada masalah komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan yang dilakukan pada remaja dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja terutama dalam pemahaman kesehatan reproduksi remaja (Ariwinanti dkk, 2019).

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil *pretest* yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang kepada 9 siswi menunjukkan hasil 67% atau sebanyak 6 siswi memiliki pengetahuan kurang, 33% atau sebanyak 3 siswi memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan baik. Kemudian hasil data *posttest* didapatkan setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 1 siswi (11%) memiliki pengetahuan kurang, 1 siswi (11%) memiliki pengetahuan cukup dan siswi yang memiliki

Tabel 7. Uji *Wilcoxon Signed Test* Variabel Pengetahuan

	<i>Pretest-posttest</i>
Z	-2,692
Asymp.Sig (2-tailed)	0,007

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Test* Variabel Sikap

	<i>Pretest-posttest</i>
Z	-2,668
Asymp.Sig (2-tailed)	0,008

pengetahuan baik meningkat menjadi 78% atau sebanyak 7 siswi. Pada tabel 2, diketahui bahwa hasil rata-rata skor pengetahuan siswi saat *pretest* dan *posttest* meningkat setelah diberi perlakuan, dari yang semula 9,66 menjadi 15,55.

Uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada hasil *pretest* dan data tidak berdistribusi normal pada hasil *posttest* sehingga uji beda yang dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan hasil Z yakni -2,692 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulan dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk variabel pengetahuan adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan merawat organ reproduksi pada remaja putri di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap pengetahuan organ reproduksi, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan organ reproduksi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Surakarta. Penelitian dari Isnia (2017) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan siswi 'Aisiyah *Boarding School* Malang terkait *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata nilai sebelum penyuluhan 45,36 dan sesudah penyuluhan 84,53.

Menurut teori Green (1980) faktor-faktor predisposisi perilaku manusia adalah terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan yang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu di lingkungannya. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas melainkan predisposisi tindakan

atau perilaku (Mubarak, 2007). Salah satu tahapan perubahan perilaku adalah apabila seseorang berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap akan suatu stimulus (Notoatmodjo, 2012).

Sikap siswi dalam merawat organ reproduksi dapat dilihat pada Tabel 4. dan 5. *pretest* yang dilakukan oleh 9 siswi MTs Ma'arif NU Kota Malang menunjukkan hasil 33% atau 3 siswi memiliki sikap yang baik, 67% atau sebanyak 6 siswi memiliki sikap cukup dan tidak ada siswi yang memiliki sikap yang buruk. Setelah mendapat penyuluhan data *posttest* menunjukkan bahwa 100% atau semua siswi di MTs Ma'arif NU Kota Malang memiliki sikap baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa adanya penyuluhan yang diberikan berpengaruh kepada sikap seseorang. Nilai rata-rata yang dihasilkan saat *pretest* dan *posttest* pada variabel sikap, yaitu 49,77 setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 60,11.

Uji normalitas pada variabel sikap menunjukkan data tidak berdistribusi normal pada hasil *pretest* dan data berdistribusi normal pada hasil *posttest*. *Output* dari hasil uji *pretest* dan *posttest* menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel sikap ini menunjukkan nilai Z yakni -2,668 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk variabel sikap adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap merawat organ reproduksi pada remaja putri di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

Sebanyak 9 remaja putri di MTs Ma'arif NU Kota Malang yang menjadi responden, pada saat *pretest* mendapatkan nilai cukup dan setelah diberi penyuluhan sikap mengalami peningkatan menjadi baik. Sikap yang baik ini menjadi tolak ukur bahwa remaja putri ini memiliki respons yang baik terhadap stimulus yang telah diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia (2017) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam merawat organ reproduksi di Pondok Pesantren Daar Ulum. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) juga

menyebutkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja tentang kebersihan organ reproduksi terkait dengan keputihan di Pondok Pesantren Nurul Huda Poncokusumo Kabupaten Malang.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap merawat organ reproduksi pada remaja putri di MTs Ma'arif NU Kota Malang dengan pemberian penyuluhan. Berdasarkan kesimpulan tersebut hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan khususnya merawat organ reproduksi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi MTs Ma'arif NU dan masukan bagi siswa agar lebih memahami bagaimana cara merawat organ reproduksi dengan baik dan benar. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan pada peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan tentang perubahan perilaku dengan objek yang berbeda. Serta pengembangan variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, D. I. 2018. *Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012*. Skripsi Publikasi. Universitas Indonesia.
- Ariwinanti, D, Dkk. 2019. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMK Wisnu Wardhana Kota Malang. *Jurnal Preventia Universitas Negeri Malang*.
- BPS. 2017. *Kota Malang Dalam Angka Malang Municipality In Figures 2017*. Malang: BPS Kota Malang.
- Depkes RI. 2014. *Info Dantin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Depkes RI.
- Durisah. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016*. Skripsi STIKES Dehasen Bengkulu.

- Irawan, E. 2016. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan*, Vol. IV No. 1.
- Isniah, PF. 2017. *Pengaruh penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi 'Aisyiah Boarding School Lawang Kabupaten Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumalasari, I, Andhyantoro, I. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W, Dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, DP. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi Dan Sikap Dalam Merawatnya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta*. Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Nurlita, W. 2014. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Pada siswi MI Pembangunan*. Skripsi UIN Jakarta.
- Olivia, P. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Merawat Organ Reproduksi Di Pondok Pesantren Daar Ulum*. Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Sari, RN. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Terkait Dengan Keputihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Kabupaten Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Sulistiyoningtyas, S, Dkk. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Merawat Organ Reproduksi*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 21 No. 2.